

**PERBANDINGAN KUALITAS RUANG LAYANAN ANAK PADA DINAS
PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH DAN DINAS
PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TIMUR (Studi Perbandingan dengan
Variabel: Dimensi, Wujud, Permukaan, dan Pembukaan)**

Oleh :

Fahmi Akbar

ABSTRAK

Kualitas ruang merupakan tingkatan kondisi dinamis yang berhubungan dengan lingkungan perpustakaan yang memenuhi atau melebihi harapan dari pengguna perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kualitas ruang layanan anak pada Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan Variabel: Dimensi, Wujud, Permukaan, dan Pembukaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatif dalam pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan jumlah responden 100 orang, antara lain 50 responden ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dan 50 responden ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan adalah uji Independent *Sample T-Test* dengan menggunakan *software SPSS 22 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Hasil Uji beda kualitas ruang layanan anak bagi pengunjung anak di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur menggunakan indikator: dimensi, wujud, permukaan dan pembukaan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas.

Kata kunci : Pemustaka, Kualitas Ruang Layanan Anak, Dinas Perpustakaan Provinsi

ABSTRACT

Quality of room is the level of dynamic conditions associated with library environments that fulfills or exceed the expectations of library users. This research aims to understanding the comparative quality of child service room on the Department Library Provinces of Central Java and the Department Library Provinces of East Java using Francis D.K Ching quality of room variable consist of Dimensi, Shape, Surface and Aperture. The type of research used is explanative. In the sampling using Purposive sampling method. Data collection method used is questionnaire. Data collection method used is questionnaire With

total 100 respondent, choosed 50 respondent from the Department Library of Central Java and 50 respondent from the Department Library of East Java. The analysis method used is the Independent Sample T-Test By using SPSS 22 For Windows software. The analysis showed that different test results quality of child service room on the Department Library Provinces of Central Java with the Department Library Provinces of East Java variable consist of Dimensi, Shape, Surface and Aperture That there is no difference in quality.

Keywords: Library users, Quality of child service room, Department Library Provinces

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan jantung atau urat nadi bagi suatu instansi/universitas/badan korporasi lainnya. Perpustakaan saat ini, tidak lagi hanya menjadi tempat menyimpan dan mencari buku, tetapi lebih dari itu yaitu menjadi sumber/tempat mencari informasi. Menurut Lasa HS¹ perpustakaan yang memiliki perencanaan tata ruang, dekorasi, penerangan, suhu/kelembapan udara yang baik dapat menciptakan suasana lingkungan yang nyaman, aman, dan memudahkan segala kegiatan dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Dalam ruang-ruang perpustakaan itulah pengguna perpustakaan maupun pustakawan beraktivitas. Dilihat dari aspek pengguna perpustakaan, perencanaan tata ruang yang baik tentunya dapat menimbulkan kesan pertama yang baik pula dimata mereka, dengan penataan setiap sudut ruangan dan perlengkapan seperti *furniture*, desain interior, pencahayaan, kelembapan udara, dan pemilihan warna yang baik dapat menarik perhatian pengguna, khususnya dapat menimbulkan kesan pertama yang positif dari suasana nyaman yang diciptakan.

Perencanaan tata ruang yang baik tentunya dapat menimbulkan kesan pertama yang positif dari suasana nyaman yang diciptakan berikutnya dapat memberikan sinyal positif bagi masyarakat untuk dapat berkunjung. Minat kunjung ke perpustakaan dan minat baca perlu diterapkan sejak usia dini (anak-anak). Menurut Sulisty-Basuki² untuk menarik anak agar berkunjung ke

¹ Lasa HS. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

² Sulisty-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: GramediaPustaka.

perpustakaan perlu direncanakan pengaturan tata ruang yang menarik dan perlengkapan perpustakaan dengan baik.

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, Oleh karenanya tumbuh kembang anak perlu diperhatikan secara seksama. Menjaga keselamatan dan tumbuh kembang anak sejak dini selain itu juga diberi pengenalan akan bahan bacaan yang dapat merangsang imajinasi dan kreatifitas, sebagai salah satu sarana yang paling utama bahan bacaan merupakan sumber dari berbagai macam ilmu pengetahuan dan sarana rekreasi. Seperti yang dikatakan Piaget, dalam Mark Dudek³ mengemukakan bahwa perkembangan intelektual pada anak – anak menuju penemuan bertahap merupakan hasil dari interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut membawa rangsangan bagi anak untuk meniru dan bermain.

Kualitas ruang merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pengguna di dalam perpustakaan. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar kualitas ruang yang diukur menggunakan dimensi, Wujud, Permukaan, dan pembukaan yang menjadi ukuran kualitas ruang serta mengkomparasi dimensi kualitas ruang antara ruang layanan anak Perpustakaan Daerah Jawa Tengah dengan ruang layanan anak perpustakaan Daerah Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif eksplanatif yang pada dasarnya akan menguji hipotesis dengan tujuan melakukan analisis komparasi atau perbandingan diantara dua kelompok sampel. dimana analisis statistiknya dengan model komparasi dengan teknik uji *t*. Dalam pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* karena dirasa penulis adalah teknik yang tepat untuk digunakan. Tahapan pengambilan sampel pada penelitian ini yakni dengan peneliti berkunjung ke ruang layanan anak pada Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dan Dinas perpustakaan Provinsi Jawa Timur kemudian melihat pengunjung yang berada di dalam ruang layanan anak

³ Mark Dudek, et.all. 2005, *Children Spaces*, London: Elsevier

dan sedang menggunakan fasilitas yang ada di ruang layanan anak yang nantinya akan dijadikan sebagai media oleh peneliti untuk digunakan sebagai sampel sumber data. Teknik purposive sampling dalam memilih responden berdasar kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti, kriteria tersebut yaitu Anak yang masuk dalam kriteria usia sekolah dasar/*School Child*, kelas 4-6 Sekolah Dasar, Pernah berkunjung sebanyak dua kali. Teknik pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu editing, coding dan tabulating dengan menggunakan SPSS 22.

TINJAUAN PUSTAKA

Dimensi Kualitas Ruang

Terdapat berbagai macam definisi dari kualitas, namun hal yang terpenting saat ini yaitu kualitas itu sendiri ditentukan oleh pelanggan. Menurut Kamus Besar Indonesia⁴ kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Sedangkan menurut SNI (Standar Nasional Indonesia), Pengertian Kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar.

Kualitas ruang termasuk dalam kondisi dinamis yang berhubungan dengan lingkungan ruang perpustakaan yang memenuhi atau melebihi harapan dari pengguna perpustakaan. Menurut Francis D.K Ching⁵ Kualitas sebuah ruang arsitektur dipengaruhi oleh empat bagian besar, yaitu:

1. Dimensi

Dimensi merupakan ukuran (panjang, lebar, tinggi, luas, dan sebagainya) Didalamnya Termasuk juga proporsi dan skala. Proporsi lebih menekankan pada hubungan yang sebenarnya atau yang harmonis dari satu bagian dengan bagian yang lain atau secara menyeluruh. Skala menyinggung pada ukuran sesuatu dibandingkan antara bangunan dan manusia di dalamnya.

⁴ Depdikbud.1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud

⁵ Francis D.K Ching. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga

2. Wujud (bentuk dan konfigurasi)

Wujud merupakan rupa dan bentuk yang dapat diraba secara nyata. Bentuk sendiri adalah penjabaran geometris dari bagian bidang yang ditempati oleh objek tersebut. Suatu pembentukan susunan, settingan atau proses pembuatan wujud disebut konfigurasi. Bentuk-bentuk yang terjadi dari konfigurasi tersebut akan dapat memberikan pengaruh baik secara fisik maupun secara psikologis kepada pengamat dan pengguna ruang.

3. Permukaan (warna, tekstur, dan pola)

Permukaan adalah bidang rata di atas suatu ruang. Warna, tekstur dan pola pada permukaan-permukaan bidang pembentuk ruang (lantai, dinding dan langit-langit) akan memberikan kesan lebih bersifat psikologis tertentu pada ruang yang bersangkutan.

4. Pempembukaan (tingkat ketertutupan, pencahayaan, pemandangan)

pembukaan dalam sebuah ruang memberikan jalan masuk manusia, udara, dan cahaya alami dalam ruang dan menentukan pola gerakan serta penggunaan ruang di dalamnya. Adanya pembukaan tersebut dapat memberikan pencahayaan serta pemandangan.

Ruang Layanan Anak di dalam Perpustakaan

Ruang layanan anak menurut Darmono⁶ adalah suatu ruangan khusus untuk tempat membaca anak-anak dan juga memiliki koleksi khusus untuk anak-anak. Berbagai kegiatan disiapkan untuk melayani kebutuhan anak-anak dalam memenuhi rasa keingintahuan mereka akan informasi, jadi bahan pustaka harus sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Ruang layanan anak merupakan bagian dari perpustakaan umum untuk anggota masyarakat yang memerlukan bacaan khusus karena faktor usia. Biasanya diperuntukan bagi pengguna sampai usia 12 tahun letaknya dipisah dari ruangan untuk usia lebih dewasa. Layanan seperti ini biasanya diselenggarakan oleh perpustakaan umum. Sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan umum yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat

⁶ Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo

melalui pendayagunaan koleksi bahan pustaka untuk keperluan pendidikan, penelitian, ilmu pengetahuan, dan rekreasi maka salah satu layanan yang diselenggarakan oleh perpustakaan umum adalah layanan anak atau juga dikenal dengan seksi anak-anak.

Konsep Tentang Anak

Pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik masing-masing. Setiap anak memiliki perbedaan latar belakang, pola asuh, lingkungan tempat tinggal, tahap perkembangan, kepribadian, serta cara pemenuhan kebutuhannya yang kesemuanya itu berlaku berbeda pada tiap-tiap anak. Menurut Harry Munsinger⁷ perkembangan anak dari lahir hingga dibagi menjadi beberapa tahap berikut:

1. *Newborn* – usia lahir hingga 1 minggu
2. *Neonate* – usia 1 minggu hingga 1 bulan
3. *Infant* – usia 1 bulan hingga 1 tahun
4. *Todler* – usia 1 hingga 3 tahun
5. *Preschool child* – usia 3 hingga 6 tahun
6. *School child* – usia 6 hingga 12 tahun
7. *Adolescent* – usia 12 hingga 17 tahun

Dalam pembatasan masalah, sasaran penelitian ini dibatasi pada kelompok anak usia sekolah dasar (*School Child*). Anak sekolah di Indonesia lazimnya anak yang berusia 6-12 tahun. Periode usia antara 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas. Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar, kemampuan kognitifnya urut mengalami perkembangan yang pesat, Karena dengan masuk sekolah berarti dunia dan minat anak bertambah luas. Dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek-objek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak. Dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur. Kalau pada masa sebelumnya daya fikir anak masih bersifat imajinatif

⁷ Harry Munsinger. *Fundamentals of child development*, 2nd edition. California: Holt, Rinehart & Winston Inc. 1975

dan egosentris maka pada masa ini daya pikir anak berkembang kearah berpikir logis, kongkrit, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat sehingga anak benar-benar berada dalam suatu stadium belajar.

Menurut Dwi Sulisty Cahyaningsih⁸ pada anak usia sekolah, anak mulai mengenal kompetisi, dan sudah mampu berpikir. Mampu berpikir simbolik memahami ruang, dan ukuran. Anak usia sekolah memiliki persepsi yang cukup akurat dan positif tentang keadaan fisik mereka sendiri.

HASIL PENELITIAN

Perbandingan Rata-Rata Jawaban Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Dengan Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur

Perbandingan rata-rata jawaban responden dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean) jawaban responden pada masing-masing indikator antara Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur.

Berikut ini merupakan perbandingan rata-rata antara jawaban responden Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan responden Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur yang terkait kualitas ruang layanan anak bagi pengunjung anak. Kualitas ruang dengan indikator antara lain: Dimensi, Wujud, Permukaan dan Pembukaan

1. Penilaian Variabel Dimensi

Berikut ini merupakan hasil penilaian Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur variabel dimensi. Secara keseluruhan rata-rata indikator berdasarkan jawaban responden yang di ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah 4,20 yang termasuk kategori kualitas ruang baik, sedangkan jawaban responden yang di ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur adalah 4,08 yang termasuk kategori kualitas ruang baik. Sehingga secara keseluruhan kualitas ruang berdasarkan variabel dimensi di ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah relatif sama dengan

⁸ Dwi Sulisty Cahyaningsih. *Pertumbuhan perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: TIM, 2011

kualitas ruang di ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur.

2. Penilaian Variabel Wujud

Berikut ini merupakan hasil penilaian Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur variabel wujud. Secara keseluruhan rata-rata indikator berdasarkan jawaban responden yang di ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah 4,18 yang termasuk kategori kualitas ruang baik, sedangkan jawaban responden yang di ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur adalah 4,08 yang termasuk kategori kualitas ruang baik. Sehingga secara keseluruhan kualitas ruang berdasarkan variabel wujud di ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah relatif sama dengan kualitas ruang di ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur.

3. Penilaian Variabel Permukaan

Berikut ini merupakan hasil penilaian Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur variabel permukaan. Secara keseluruhan rata-rata indikator berdasarkan jawaban responden yang di ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah 4,29 yang termasuk kategori kualitas ruang sangat baik, sedangkan jawaban responden yang di ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur adalah 4,25 yang termasuk kategori kualitas ruang sangat baik. Sehingga secara keseluruhan kualitas ruang berdasarkan variabel permukaan di ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah relatif sama dengan kualitas ruang di ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur.

4. Penilaian Variabel Pembukaan

Berikut ini merupakan hasil penilaian Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur variabel pembukaan. Secara keseluruhan rata-rata indikator berdasarkan jawaban responden yang di ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa

Tengah adalah 4,16 yang termasuk kategori kualitas ruang baik, sedangkan jawaban responden yang di ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur adalah 4,14 yang termasuk kategori kualitas ruang baik. Sehingga secara keseluruhan kualitas ruang berdasarkan variabel pembukaan di ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah relatif sama dengan kualitas ruang di ruang layanan anak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur.

PENUTUP

Hasil Uji beda kualitas ruang layanan anak bagi pengunjung anak di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur menggunakan variabel: dimensi, wujud, permukaan dan pembukaan menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar pihak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mengadakan atau menambahkan ventilasi atau jendela agar dapat menambah cahaya matahari dapat masuk melalui jendela. Adanya sirkulasi udara dan masuknya cahaya matahari yang cukup, membantu pertukaran udara dengan lancar, maka dapat memberikan kenyamanan dan kesegaran udara bagi staf perpustakaan maupun juga pengguna perpustakaan itu sendiri juga diperlukan untuk bahan pustaka.

saran bagi pihak Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur agar menambah luas ruangan agar pengunjung ruang layanan anak dapat leluasa bergerak. Tata ruang yang benar dan baik akan menjadikan pemustaka untuk berlama-lama di dalam perpustakaan, termasuk kapasitas ruangan dan manusia di tingkatan skala manusia maka manusia tersebut merasa nyaman di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningsih, Dwi Sulisty. *Pertumbuhan perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: TIM, 2011

Ching, Francis D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga

- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo
- Depdikbud.1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Dudek, Mark, et.all. 2005, *Children Spaces*, London: Elsevier
- Lasa HS. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Munsinger, Harry. *Fundamentals of child development*, 2nd edition. California: Holt, Rinehart & Winston Inc. 1975
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.